

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah penyakit *coronavirus* (Covid-19) telah ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pasalnya, saat ini virus tersebut sudah menyebar hampir di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 dimulai pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok dan Indonesia mendeteksi kasus pertamanya pada awal Maret 2020 (Lestari, 2021). Pada Februari 2022, tercatat 430.257.564 kasus dan 5.922.049 kematian di dunia, sedangkan di Indonesia tercatat 5.457.775 kasus dan 147.586 kematian telah dilaporkan dan di Jawa Tengah sendiri tercatat 563,464 kasus dengan 30.870 kematian (WHO, 2022; Satgas Covid-19, 2022).

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang luar biasa diberbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Sejak Maret 2020, lebih dari 500.000 pusat layanan anak usia dini, sekolah dan universitas tutup dan beralih ke pembelajaran jarak jauh. Kebijakan ini mempengaruhi lebih dari 60 juta anak (Aji, 2021). Meski anak-anak berisiko lebih rendah tertular virus Covid-19 dibandingkan dengan orang tuanya, 80 juta anak Indonesia atau sekitar 30% dari total populasi bisa sangat terpengaruh oleh berbagai efek sekunder (UNICEF, 2020). Penutupan sekolah yang berkepanjangan, isolasi sosial dari teman sebaya, dan stres karena terbatasnya pembelajaran dan pengajaran di rumah berdampak besar pada anak-anak. Kesehatan mental dan emosional anak menjadi perhatian utama karena adanya perubahan signifikan dalam aktivitas sehari-hari anak (Andreas, 2020).

Covid-19 yang terus menyebar menjadikan peran masyarakat dalam mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh, mengurangi dampak wabah dan mendukung langkah-langkah untuk mengendalikan penyebaran virus ini sangat diperlukan. Pemerintah juga telah melakukan langkah-langkah pencegahan untuk mengatasi kasus penyebaran Covid-19 dengan mensosialisasikan protokol kesehatan 5M yaitu penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Aulia *et al.*, 2021).

Penyebaran Covid-19 dikalangan anak-anak disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya Covid-19 itu sendiri. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman Covid-19 pada anak sangat dibutuhkan dalam keadaan seperti ini (Prasetyo *et al.*, 2020). WHO menyatakan, “cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapatkan informasi yang baik tentang SARS-CoV-2, penyakit yang disebabkan dan bagaimana penyebarannya”. Edukasi kesehatan dan perilaku hidup sehat dan bersih, dengan memperkuat pesan yang konsisten dan mengajak orang untuk mengubah kebiasaan mereka, dianggap efektif dalam mengurangi tingkat infeksi. Namun, hingga saat ini sebagian besar edukasi kesehatan ditargetkan bukan pada anak-anak secara khusus melainkan populasi secara umum. Hal tersebut berpotensi mengakibatkan kebingungan, ketakutan, dan penyimpangan pada anak-anak dalam penerapan protokol kesehatan (Gray *et al.*, 2020).

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri terhadap pembelajaran di tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021 pada zona hijau, pemerintah daerah dapat mengeluarkan izin kepada satuan pendidikan yang telah memenuhi seluruh persyaratan berjenjang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat (Satgas Covid-19, 2021). Namun pada kondisi nyata penerapan protokol kesehatan tersebut tidak dilakukan dengan baik oleh para siswa di SD Negeri 3 Krobokan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, kami mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 SD Negeri 3 Krobokan memberikan edukasi bahaya Covid-19 dan 5M sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada siswa kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan.

B. Tujuan

Tujuan dari edukasi bahaya Covid-19 dan 5M sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada siswa kelas 6 SD Negeri 3 Krobokan yaitu :

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya Covid-19.
2. Untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan 5M sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

C. Manfaat

Bagi Guru :

1. Dapat membantu guru dalam kesiapan PTM terbatas dengan meningkatkan kepatuhan siswa terhadap protokol kesehatan.
2. Dapat membantu guru dalam mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19 di sekolah.

Bagi Siswa :

1. Dapat menambah informasi serta pengetahuan siswa.
2. Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana 5M menyikapi penyebaran virus Covid-19.

Bagi Penulis :

1. Dapat memberikan pengalaman nyata dalam melakukan edukasi pada siswa.
2. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, interpersonal dan bekerjasama dalam tim.